

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2017 merupakan tahun emas bisnis *e-commerce* di Indonesia. Kehadiran *e-commerce* mengubah kebiasaan konsumen dalam melakukan belanja secara konvensional bergeser menjadi belanja secara online. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM) dalam CNBC Indonesia nilai investor di sektor *e-commerce* pada 2017 mencapai angka lebih dari USD\$ 5 Miliar. Hal tersebut menjadikan *e-commerce* menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling strategis saat itu.

Nampaknya kehadiran sektor *e-commerce* tidak terlepas dari peran penting industri logistik dan transportasi. Industri logistik dan transportasi saling menopang dengan tujuan mempermudah akses distribusi antar wilayah. Keduanya, memberikan peluang konektivitas sehingga mendukung berlangsungnya kegiatan ekonomi. Menunjukkan kehadiran digitalisasi di era industri 4.0 memberikan pengaruh positif bagi keberlangsungan industri logistik dan transportasi melalui pengiriman barang jarak jauh, pembelian bahan baku, pengiriman dokumen, barang berharga hingga melakukan perdagangan impor dan ekspor.

Industri logistik dan transportasi menjadi menarik untuk diteliti karena industri ini berkaitan dengan sektor e-commerce, dengan kehadiran e-commerce yang mendapat sambutan positif maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis industri logistik dan transportasi. Saat ini terdapat 28 perusahaan industri logistik dan transportasi yang sahamnya diperjualbelikan kepada publik diantaranya Eka Sari Lorena Transport yang bergerak di bidang jasa pengiriman paket.

Pengambilan keputusan investor akan penilaian industri logistik dan transportasi tidak hanya dihitung berdasarkan sentimen saja. Penilaian kualitatif akan sulit diukur, sehingga diperlukan penilaian kuantitatif secara

lebih detail melalui perhitungan struktur aset yang diproksikan dengan current ratio dan cash ratio, struktur modal diproksikan dengan debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol diproksikan dengan logaritma natural total aset yang akan mempengaruhi nilai perusahaan atau ditunjukkan ke dalam harga saham. Peneliti ingin melihat bagaimana persepsi investor akan industri, apakah struktur aset, struktur modal dan ukuran perusahaan akan mampu mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Machall & Setiadharna (2017) menyatakan nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang seringkali berafiliasi dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan menciptakan nilai perusahaan yang tinggi atau berkualitas juga. Harga saham yang tinggi tidak hanya menunjukkan kredibilitas kinerja perusahaan, namun juga menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan akan diproksikan dengan *price to book value*.

Muthoni et al (2013) dalam Husna dan Satria (2019) menyatakan struktur aset menunjukkan rasio likuiditas yang menjadi faktor penting untuk menunjukkan nilai perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Guna memenuhi kewajiban/hutang jangka pendek yang harus segera dilunasi pada jatuh tempo, maka perusahaan harus memiliki kas yang memadai atau aset lancar lainnya yang dapat segera dikonversikan dalam bentuk kas.

Dalam Machall & Setiadharna (2017), Struktur modal merupakan kombinasi antara modal asing dengan modal perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi total hutang dengan modal perusahaan yang dimilikinya. Dengan struktur modal yang memadai maka menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya. DER yang tinggi akan menunjukkan tingkat leverage perusahaan beserta tingginya risiko yang akan ditanggung pemilik perusahaan. Pada penelitian ini,

peneliti ingin melihat kemampuan perusahaan industri logistik dan transportasi dalam memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki.

Menurut Machall & Setiadharna (2017), Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya skala perusahaan. Di Indonesia, *firm size* dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar (UU No.20 Tahun 2008). Ukuran perusahaan menggambarkan total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar dan diproses menggunakan nilai buku dari total aset atau logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki persebaran saham yang luas kepada pihak luar sehingga mengurangi campur tangan pihak internal dan meningkatkan independensi sehingga dapat mendukung perusahaan dalam mendapatkan pendanaan eksternal yang akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut. Penelitian Setiadharna & Machalli yang mengambil sampel perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan terdapat pengaruh signifikan dari struktur aset terhadap nilai perusahaan.

Dalam Hirdinis (2019) ukuran perusahaan merupakan substitusi total aset perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat diartikan memiliki kemampuan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan maksimalnya. Kondisi demikian, menimbulkan meningkatnya tingkat keyakinan investor pada perusahaan. Semakin tinggi permintaan investor maka harga saham suatu perusahaan akan meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Brealey et al., 2011).

Dalam penelitian Hirdinis (2019) menemukan bahwa hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2014) yang mengatakan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan, peningkatan penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, Hirdinis (2019) juga menyatakan hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Niesh & Velnampy (2014) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja sebuah perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aktiva. Perusahaan dengan aset dan persediaan besar memiliki kemungkinan tidak dapat membayar dividen (laba ditahan) karena aset yang terakumulasi pada piutang dan inventaris. Penelitian Hirdinis (2019) yang mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 menunjukkan terdapat pengaruh positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dan terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Priya, et al. (2015) melakukan penelitian pengaruh struktur aset pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Sri Lanka. Dalam penelitian ini menyatakan struktur modal perusahaan berasal dari berbagai sumber pendanaan. Secara umum, perusahaan dapat memilih di antara banyak alternatif struktur modal melalui penentuan jumlah hutang, mengatur sewa pembiayaan, menggunakan waran, menerbitkan obligasi konversi, menandatangani kontrak berjangka atau swap obligasi perdagangan. Struktur modal mengacu pada campuran sumber dana jangka panjang. Secara teoritis manajer keuangan harus merencanakan struktur modal yang optimal untuk perusahaannya melalui sejumlah faktor, baik kuantitatif maupun kualitatif termasuk penilaian subjektif dari manajer keuangan. Setiap perusahaan perlu mengetahui struktur modal optimal mereka. Setiap keputusan manajer dalam menentukan struktur modal akan berpengaruh signifikan pada kepercayaan investor. Komposisi hutang dan modal akan berdampak pada permintaan dan penawaran saham serta mempengaruhi nilai pasar saham. Penelitian Priya, et al. (2015) menyatakan bahwa struktur modal berkorelasi dengan nilai perusahaan dan memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

Hatta, et al. (2015) melakukan penelitian struktur aset, struktur modal dan risiko pasar terhadap pertumbuhan, profitabilitas dan nilai perusahaan pada studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hatta, et al. (2015) menyatakan struktur aset yang berpengaruh positif pada nilai perusahaan sejalan dengan pernyataan Houston dan Brigham (2006:42). Hatta, et al. (2015) juga menyatakan struktur modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Hasnawati (2005) yang menyatakan keputusan pendanaan akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berlawanan dengan penelitian SriWardany (2006) yang menyatakan struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap perusahaan harga saham, yang berarti kebijakan struktur modal perusahaan yang menggunakan lebih banyak hutang akan menurunkan harga saham. Solihah dan Taswan (2002) juga menyatakan kebijakan hutang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1993-1997.

Husna dan Satria (2019) menyatakan ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor untuk melihat nilai perusahaan oleh karena itu ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol guna mengurangi bias dalam penelitian. Menurut (Thakur dan Workman, 2016), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan atau modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar menunjukkan telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam periode yang relatif stabil dan mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil. Dalam penelitian Husna dan Satria (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar modal perusahaan atau terjadi peningkatan PBV. Ukuran perusahaan digunakan sebagai tolak ukur bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai PBV di perusahaan manufaktur. Hasil penelitian Husna dan Satria (2019) sejalan dengan hasil penelitian (Erlangga dan Mawardi, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti menggunakan variabel struktur aset dan struktur modal sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan dengan mengambil sampel perusahaan industri logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2019. Dilakukan penelitian ulang pada topik ini karena pada penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi hasil pengaruh struktur aset, struktur modal terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini peneliti juga melakukan pembaharuan penelitian pada tahun 2017-2019 dan mengambil sampel yang berbeda berupa industri logistik dan transportasi menjawab fenomena digitalisasi yang terkait erat dengan perusahaan ini.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah struktur aset akan berpengaruh pada nilai perusahaan pada industri logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
2. Apakah struktur modal akan berpengaruh pada nilai perusahaan pada industri logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
3. Apakah struktur aset, struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara simultan akan berpengaruh pada nilai perusahaan pada industri logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh struktur aset dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada industri logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

1.4. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Praktik

Hasil riset akan menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada industri logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemangku kepentingan dalam menentukan saham industri logistik dan transportasi yang layak.

2. Kontribusi Teori

Hasil riset ini akan memberikan pengetahuan mengenai struktur aset, struktur modal, ukuran perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan yang berada pada industri logistik dan transportasi yang sahamnya diperjualbelikan secara publik pada Bursa Efek Indonesia.